

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN  
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011 – 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

**NAMA : RUBIATI BR SINAGA  
NPM : 130516117  
PROGAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**RUBIATI BR SINAGA. 1305161178. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2015.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Metode analisis penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai sebesar 4.3% sedangkan sisanya 95.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian; (2) Secara simultan (Uji-F) memperoleh nilai  $F_{hitung}$  0.815 <  $F_{tabel}$  3.250 dengan tingkat signifikan  $0.450 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015; (3) Secara Parsial (Uji-t) Perputaran Kas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  0.004 <  $t_{tabel}$  2.024 dengan tingkat signifikan  $0.997 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015, sedangkan Perputaran Piutang memperoleh  $t_{hitung}$  -1.217 <  $t_{tabel}$  2.024 dengan tingkat signifikan  $0.231 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015

***Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Net Profit Margin***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena-Nya telah memberikan rahmat terhadap penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015” selesai tepat pada waktunya. Adapun maksud dan tujuan dari pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi penyajian maupun penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar kemampuan yang penulis miliki.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan beberapa pihak. Adapun hasil laporan yang penulis lakukan di peroleh menurut informasi yang di berikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada Kedua Orang Tua penulis yang tercinta, yaitu Ayahanda Junaidi Sinaga dan Ibunda Naisah yang telah banyak memberikan penulis kasih sayang, motivasi, dukungan doa restu kepada penulis.
2. Kepada Abang Nedi Syahputra, Rahmat Efendi dan Kakak Neni Suryani yang selalu memberikan motivasi dan doa restunya kepada penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Drs. H. M. Effendy Pakpahan, SE, MM selaku Pembimbing Skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset di Perusahaan ini.
11. Bapak/ibu staf pengajar dan administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada yang terkhusus Wirdah Yanti Nasution S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada penulis yang tiada hentinya selama pembuatan skripsi ini.

13. Kepada seluruh teman-teman penulis kelas E Manajemen Pagi Angkatan 2013 yang telah memberikan semangat motivasi dan juga hiburan kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Manajemen.

**Medan, April 2016**

Penulis

**RUBIATI BR  
SINAGA  
1305161178**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR GAMBAR..... v**

**DAFTAR TABEL .....vi**

**BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 11

C. Batasan dan Rumusan ..... 12

D. Tujuan dan Manfaat ..... 13

**BAB II LANDASAN TEORITIS..... 15**

A. Kerangka Teoritis..... 15

1. Net Profit Margin ..... 15

2. Perputaran Kas ..... 22

3. Perputaran Piutang ..... 27

B. Kerangka Konseptual ..... 32

C. Hipotesis..... 36

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 37**

A. Pendekatan Penelitian ..... 37

B. Defenisi Operasional..... 37

C. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 38

D. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 39

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 41

F. Teknik Analisis Data..... 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. ..... 48**

A. Hasil Penelitian ..... 48

1. Deskriptif data.....	48
a) Net Profit Margin .....	48
b) Perputaran Kas (X1) .....	52
c) Perputaran Piutang (X2) .....	55
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
3. Uji Asumsi Klasik .....	59
a) Uji Normalitas .....	59
b) Uji Multikolinearitas .....	61
c) Uji Heterokedastisitas .....	62
d) Uji Autokorelasi .....	63
4. Pengujian Hipotesis.....	63
a) Uji Signifikan (Uji Statistik t).....	64
b) Uji Signifikan (Uji-F).....	66
5. Koefisien Determinasi (R-Square).....	69
B. Pembahasan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laba atau umumnya disebut profit, menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk barang atau jasa kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Manajemen diuntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Tujuan yang paling terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan kualitas produk baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas operasi identik dengan



pengukuran profitabilitas, karena aktivitas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan barang dan jasa, yang berhubungan dengan seluruh pengeluaran atau biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan pendapatan. Hani (2014, hal 35).

Menurut Munawir (2010, hal 33) “*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015, hal 235) menyatakan : “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya.

Berikut data Laba Bersih pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015:

**Tabel I.1**

**Data Laba Bersih Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	182.693	213.318	408.437	326.656	465.025	319.226
2	PTPP	240.223	309.682	420.719	532.065	845.563	469.650
3	DGIK	7.993.812	47.468	66.105	61.067	4.680.484	2.569.787
4	SSIA	278.175	738.617	746.615	513.630	383.182	532.044
5	WIKA	401.828	508.764	624.372	750.796	703.005	597.753
6	CMNP	419.359	435.402	437.889	411.081	453.344	431.415
7	JKON	137.104	185.246	210.967	221.051	236.635	198.201
8	PJAA	161.939	177.849	190.105	235.150	289.408	210.890
	Rata-rata	1.226.892	327.043	388.151	381.437	1.007.081	666.121

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata laba bersih sebesar 666.121. Secara rata – rata dapat dikatakan laba bersih mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari delapan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 ada satu perusahaan diatas rata – rata yaitu DGIK sebesar 2.569.787 dan ada tujuh perusahaan dibawah rata – rata yaitu ADHI sebesar 319.226, PTPP sebesar 469.650, SSIA sebesar 532.044, WIKA sebesar 597.753, CMNP sebesar 431.415, JKON sebesar 198.201 dan PJAA sebesar 210.890. Sedangkan jika dilihat dari rata – rata tahun ada dua tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.226.892, tahun 2015 sebesar 1.007.081 dan tiga tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 327.043, tahun 2013 sebesar 388.151 dan tahun 2015 sebesar 381.437. Berdasarkan rata – rata tahun dan rata – rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

Berikut adalah data Penjualan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015:

**Tabel I.2**

**Data Penjualan Perusahaan Konstruksiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	6.695.112	7.627.703	9.799.598	8.653.578	9.389.570	8.433.112
2	PTPP	6.231.898	8.003.872	11.655.844	12.427.371	14.217.372	10.507.271
3	DGIK	1.099.417	1.216.450	1.452.910	2.031.947	1.547.792	1.469.703
4	SSIA	2.878.775	3.564.593	4.582.741	4.464.399	4.867.889	4.071.679
5	WIKA	7.741.827	9.816.085	11.884.667	12.463.216	13.620.101	11.105.179

6	CMNP	803.445	903.469	962.564	1.300.573	1.523.591	1.098.728
7	JKON	3.200.479	4.009.949	4.623.676	4.717.080	4.655.901	4.241.417
8	PJAA	932.950	1.053.738	1.241.637	1.101.364	1.131.490	1.092.236
	Rata-rata	3.697.988	4.524.482	5.775.455	5.894.941	6.369.213	5.252.416

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel penjualan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata penjualan sebesar 5.252.416. Secara rata – rata dapat dikatakan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 8.433.112, PTPP sebesar 10.507.271, WIKA sebesar 11.105.179 dan lima perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 1.469.703, SSIA sebesar 4.071.679, CMNP sebesar 1.098.728, JKON sebesar 4.241.417 dan PJAA sebesar 1.092.236. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu tahun 2013 sebesar 5.775.455, tahun 2014 sebesar 5.894.941, tahun 2015 sebesar 6.369.213 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 3.697.988 dan tahun tahun 2012 sebesar 4.524.482. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun maka dapat disimpulkan bahwa penjualan mengalami penurunan.

Berikut adalah data *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015:

**Tabel I.3**

**Data Net Profit Margin Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,04
2	PTPP	0,04	0,04	0,04	0,04	0,06	0,04
3	DGIK	7,27	0,04	0,05	0,03	3,02	2,08
4	SSIA	0,10	0,21	0,16	0,12	0,08	0,13
5	WIKA	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
6	CMNP	0,52	0,48	0,45	0,32	0,30	0,41
7	JKON	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
8	PJAA	0,17	0,17	0,15	0,21	0,26	0,19
Rata-rata		1,03	0,13	0,12	0,11	0,48	0,38

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata – rata *Net Profit Margin* sebesar 0.38. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada dua perusahaan diatas rata – rata yaitu DGIK sebesar 2.08, CMNP sebesar 0.41 dan enam perusahaan dibawah rata – rata yaitu ADHI sebesar 0.04, PTPP sebesar 0.04, SSIA sebesar 0.13, WIKA sebesar 0.05, JKON sebesar 0.05 dan PJAA sebesar 0.19. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada dua tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.03, tahun 2015 sebesar 0.48, dan tiga tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.13, tahun 2013 sebesar 0.12 dan tahun 2014 sebesar 0.11. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Penurunan persentase *Net Profit Margin* ini diikuti dengan turunnya laba bersih dan penjualan perusahaan.

Kas di perlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber perputaran kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Berikut adalah data Kas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2015:

**Tabel I.4**

**Data Kas Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Kas					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	552.203	948.846	1.939.960	811.411	4.317.347	1.713.953
2	PTPP	1.306.110	1.303.123	2.396.801	2.408.126	3.025.394	2.087.911
3	DGIK	292.245	328.304	535.224	281.002	187.239	324.803
4	SSIA	584.075	1.890.287	1.692.417	1.172.701	923.632	1.252.622
5	WIKA	1.244.316	1.499.142	1.386.707	2.300.892	2.560.120	1.798.235
6	CMNP	722.030	1.102.959	1.681.299	2.024.168	1.787.565	1.463.604
7	JKON	768.525	378.632	735.889	453.651	578.857	583.111
8	PJAA	400.237	553.222	416.652	322.967	309.942	400.604
	Rata-rata	733.718	1.000.564	1.348.119	1.221.865	1.711.262	1.203.105

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel kas diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kas sebesar 1.203.105. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada lima perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 1.713.953, PTPP sebesar 2.087.911, SSIA sebesar 1.252.622, WIKA sebesar 1.798.235, CMNP sebesar 1.463.604 dan tiga perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 324.803, JKON sebesar 583.111 dan PJAA sebesar 400.604. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada tiga tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2013 sebesar 1.348.119, tahun 2014 sebesar 1.221.865, tahun 2015 sebesar 1.711.262 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 733.718 dan tahun 2012 sebesar 1.000.564. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa kas mengalami kenaikan.

Berikut adalah data Perputaran Kas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015:

**Tabel I.5**

**Data Perputaran Kas pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	12,12	8,04	5,05	10,66	2,17	7,61
2	PTPP	4,77	6,14	4,86	5,16	4,70	5,13
3	DGIK	3,76	3,71	2,71	7,23	8,27	5,14
4	SSIA	4,93	1,89	2,71	3,81	5,27	3,72
5	WIKA	6,22	6,55	8,57	5,42	5,32	6,42
6	CMNP	1,11	0,82	0,57	0,64	0,85	0,80

7	JKON	4,16	10,59	6,28	10,40	8,04	7,90
8	PJAA	2,33	1,90	2,98	3,41	3,65	2,86
	Rata-rata	4,93	4,95	4,21	5,84	4,78	4,95

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel perputaran kas diatas, dapat dilihat rata – rata perputaran kas sebesar 4.95. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada lima perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 7.61, PTPP sebesar 5.13, DGIK sebesar 5.14, WIKA sebesar 6.42, JKON sebesar 7.90 dan tiga perusahaan dibawah rata – rata yaitu SSIA sebesar 3.72, CMNP sebesar 0.80 dan PJAA sebesar 2.86. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada satu tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2014 sebesar 5.84 dan empat tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.93, tahun 2012 sebesar 4.95, tahun 2013 sebesar 4.22 dan tahun 2015 sebesar 4.78. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan. Penurunan persentase perputaran kas ini tidak sesuai dengan naiknya kas perusahaan.

Perputaran kas merupakan perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata – rata.dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, rasio perputaran kas (2015, hal 140) menyatakan “ Perputaran kas (cash turnover) adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar



tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran piutang adalah masa – masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Dengan adanya perputaran piutang maka akan diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Menurut Munawir (2014, hal.75) menyatakan :”Perputaran piutang (*turn over receivable*) dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata – rata. Rata – rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap – tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Berikut adalah data piutang pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 :

**Tabel I.6****Data Piutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015:**

No	Kode Perusahaan	Piutang					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	8.508.791	4.433.141	1.503.438	1.953.900	2.231.175	3.726.089
2	PTPP	7.943.779	1.399.227	1.710.018	2.300.164	2.927.370	3.256.112
3	DGIK	1.812.274	2.557.723	3.231.091	3.031.091	3.464.975	2.819.431
4	SSIA	3.279.214	3.233.215	7.600.027	4.967.501	4.212.185	4.658.428
5	WIKA	1.323.067	1.332.045	1.479.294	1.962.833	2.781.980	1.775.844
6	CMNP	9.361.988	8.151.268	1.819.767	2.269.838	3.283.368	4.977.246
7	JKON	3.740.667	6.382.073	7.466.801	7.886.651	7.753.789	6.645.996
8	PJAA	1.482.425	1.376.894	2.284.527	1.506.181	1.458.662	1.621.738
	Rata-rata	4.681.526	3.608.198	3.386.870	3.234.770	3.514.188	3.685.110

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel piutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata piutang sebesar 3.685.110. Secara rata – rata piutang mengalami dapat dikatakan piutang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada empat perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 3.726.089, SSIA sebesar 4.658.428, CMNP sebesar 4.977.246, JKON sebesar 6.645.996, dan empat perusahaan dibawah rata – rata yaitu PTPP sebesar 3.256.112, DGIK sebesar 2.819.431, WIKA sebesar 1.775.844 dan PJAA sebesar 1.621.738. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada satu tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.681.526 dan empat tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 3.608.198, tahun 2013 sebesar 3.386.870, tahun 2014 sebesar 3.234.770 dan tahun

2015 sebesar 3.514.118. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa piutang mengalami penurunan.

Berikut adalah data Perputaran Piutang pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 :

**Tabel I.7**

**Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015:**

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	0,79	5,45	5,73	4,43	4,21	4,12
2	PTPP	0,78	3,13	3,61	5,40	4,86	3,56
3	DGIK	0,61	0,38	0,19	0,67	0,45	0,46
4	SSIA	0,88	2,68	3,10	0,90	1,16	1,74
5	WIKA	5,85	1,20	6,53	6,35	4,90	4,97
6	CMNP	0,08	0,14	0,13	0,57	0,46	0,28
7	JKON	0,86	2,91	2,02	0,60	0,60	1,40
8	PJAA	0,63	0,29	0,37	0,73	0,78	0,56
Rata-rata		1,31	2,02	2,71	2,46	2,09	2,13

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel perputaran piutang diatas, dapat dilihat rata – rata perputaran piutang sebesar 2.13. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 4.12, PTPP sebesar 3.56, WIKA sebesar 4.97 dan lima perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 0.46, SSIA sebesar 1.74, CMNP sebesar 0.28, JKON sebesar 1.40, dan PJAA sebesar 0.56. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada tiga tahun diatas rata – rata

yaitu 2013 sebesar 2.71, tahun 2014 sebesar 2.46, tahun 2015 sebesar 2.18 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.31 dan tahun 2012 sebesar 2.02. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun perputaran piutang mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang ini diikuti dengan turunnya penjualan dan piutang perusahaan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sejauh mana pengaruh *perputaran kas* dan *perputaran piutang* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul :

**“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya penurunan perputaran kas yang tidak sesuai dengan naiknya kas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.
2. Adanya penurunan perputaran piutang yang diikuti dengan turunnya penjualan dan piutang pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

3. Terjadinya penurunan Net Profit Margin (NPM) yang diikuti dengan turunnya laba bersih dan penjualan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap net profit margin pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diidentifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputarann Piutang secara simultan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM), penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin.

c. Manfaat Pembaca

Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## BAB 11

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Net Profit Margin

###### a. Pengertian Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Penggunaan *rasio Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

*Rasio Profitabilitas* yang dinitung sebagai laba bersih (*Net Income*) dibagi dengan pendapatan (*Revenue*) atau laba bersih (*Net Profit*) dibagi dengan penjualan (*Sales*). Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan – perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuangan yang besar.

Menurut Hery (2015, hal. 235) menyatakan:

“*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan



beban pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.”

Menurut Kasmir (2015, hal. 235) menyatakan :“*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya”.

*Net Profit Margin* mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuntungan. Sebuah margin keuntungan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, risiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi besar.

Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian, rasio ini belum bisa di jadikan ukuran untuk sukses atau tidaknya perusahaan karna laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus di ukur dalam persentase. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang besar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin**

Net Profit Margin (*Profitabilitas*) memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mencapai sesuatu keberhasilan, tujuan dan manfaat Net Profit Margin ( profitabilitas ) tidak hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir ( 2012, hal. 197 ) menyatakan bahwa tujuan penggunaan Net Profit Margin ( profitabilitas ) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat dari Net Profit Margin (*Profitabilitas* ) juga sangat mempengaruhi bagaimana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan

mengelola laba dengan penjualan suatu perusahaan. Menurut Kasmir ( 2012, hal. 198 ) manfaat yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dalam tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari Net Profit Margin yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

### **c. Pentingnya Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan, Net Profit Margin ini sangat mempunyai peran penting bagi perusahaan karna dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan dari segi laba bersih dan penjualan sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan.

Menurut Munawir (2007, hal. 84) menyatakan :

“Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, juga memberikan gambaran tentang keuntungan yang dicapai dan akan dibagikan kepada para pemegang saham pada periode tertentu”.

Menurut Hani ( 2015, hal. 119 ) menyatakan : “Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* sangat penting kegunaannya bagi perusahaan untuk memberikan tingkat efektifitas kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

#### **d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin**

Dalam meningkatkan Net Profit Margin perusahaan, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut Jumingan ( 2014 : 165 ) menyatakan banyak faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih ( *net income* ). Faktor – faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi dan harga pembelian perunit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sedangkan menurut Riyanto ( 2013, hal. 39-40 ) usaha untuk mempertinggi *Net Profit Margin* dengan cara :

- 1) Dengan menambahkan biaya usaha ( *operating expense* ) sesuai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan sales hanya lebih besar dari tambahan *operatingexpenses*.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu di usahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya dengan kata lain dengan mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales.

Berdasarkan kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu karena adanya kenaikan harga jual tetapi karena adanya pengurangan biaya-biaya sehingga karena hal tersebut maka akan mempengaruhi *Net Profit Margin*.

#### **e. Pengukuran *Net Profit Margin***

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan di capai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Hani ( 2015, hal. 117-120 ) jenis dan pengukuran rasio profitabilitas yaitu :

##### 1) Gross Profit Margin ( GPM )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai

GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Grossprofit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

## 2) Operating Profit Margin ( OPM )

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektifitas operasional perusahaan. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

### *Operating Profit Margin*

$$= \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya administrasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

## 3) Net Profit Margin ( NPM )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{NetSales}}$$

#### 4) Rate of Return On Investment

Merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

#### 5) Return on Equity

Menunjukkan kemampuan perusahaan dari ekuitas ( umumnya saham biasa ) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapatan lainnya juga menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham laba yang yang ditahan. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Dari pengukuran profitabilitas yang disajikan diatas maka salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran adalah Net Profit Margin. Pada dasarnya baik pengertian, pengukuran dan faktor-faktor rasio profitabilitas prinsipnya adalah

sama, tetapi pada penelitian ini memfokuskan pada Net Profit Margin yang berkaitan dengan laba bersih dan penjualan usaha.

## **2. Perputaran Kas**

### **a. Pengertian Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

James O. Gill dalam Kasmir (2015, hal. 140) menyatakan : “ Perputaran kas (cash turnover) adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Riyanto (2001, hal. 95) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata “.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah di tanamkan didalam modal



kerja dalam mengukur tingkat perputaran kas. Sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas**

Salah satu faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah ketersediaan kas. Ketersediaan kas memiliki faktor – faktor yang mempengaruhinya bisa dengan melalui penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Menurut Riyanto ( 2009, hal 94 ) perubahan yang efeknya menambah mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

- 2) Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
- 4) Bertambahnya modal
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Berikut penjelasan dari sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas

yaitu :

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya.

#### 4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

#### 5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutupi kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### **c. Manfaat dan Tujuan Perputaran Kas**

Perputaran kas bertujuan dan bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Soemarsono S.R (2010, hal 392) Perputaran kas menunjukkan berapa kali (secara rata – rata ) kas barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran kas makin baik bagi perusahaan. Perputaran kas mengukur efisiensi pengelolaan kas. *Cash turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata –

rata kas diperoleh dengan cara kas awal ditambah dengan kas awal ditambah dengan kas akhir lalu di bagi dua.

#### **d. Pengukuran Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisien penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas semakin tidak efisien, karena mungkin banyaknya uang yang berhenti atau tidak di pergunakan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputarankas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas dan setara kas}}$$

Menurut James O. Gill dalam Kasmir ( 2015, hal 140 ) “ Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan ( utang ) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan

- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit di cairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

Perputaran kas diperlukan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam jumlah aktiva tetap. Perusahaan yang kekurangan kas dan mungkin perlu tambahan pembiayaan jangka pendek di periode yang akan datang. Perusahaan yang sering melakukan penjualan secara kredit akan memiliki perputaran kas yang tinggi akan tetapi tidak baik juga pada perusahaan tersebut, karena akan menghadapi kendala dalam hal memenuhi kewajiban ( hutang ) jangka pendek. Sehingga dalam melakukan pengelolaan kas, harus memiliki strategi yang tepat dalam mempercepat proses pengumpulan kas dan mampu mengatur pengeluaran kas, agar hasil yang didapat kas menjadi tersedia lebih cepat.

### **3. Perputaran Piutang**

#### **a. Pengertian Perputaran Piutang**

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Kelancaran penerimaan

piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa – masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 75) menyatakan :”Perputaran piutang (*turn over receivable*) dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata – rata. Rata – rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap – tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 49) menyataka “ perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Terjadinya penjualan yang dilakukan secara kredit akan memberikan pengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dengan asumsi sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja menjadi kurang likuid, karena hal tersebut menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo atau waktu saat di tagih untuk dapat menjadi likuid.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan

piutang rata – rata. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan masa – masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang ini terjadi karena perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa kepada pihak lainnya (konsumen) secara kredit (angsuran).

### **b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Piutang**

Perputaran Piutang bermanfaat dan bertujuan untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang serta kesuksesan penagihan piutang.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang**

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari terjadinya jatuh aliran kas masuk ( inflows ) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal.

Adapun menurut Riyanto ( 2009, hal 85 ) beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat penjualan kredit
- 3) Ketentuan dengan pembatasan kredit
- 4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaa. Membayar dari pelanggan

Berikut penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dalam keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2. Syarat penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan dengan pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing – masing langgan berarti makin besar pula dana yang di investasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberikan kredit. Makin selektif para langgan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi



dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

#### 4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut di bandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

#### 5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam “ cash discount period “ atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama “ discount period “ maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang akan di hasilkan. Begitu juga dengan syarat pembayaran kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran berarti semakin besar investasi dalam piutang. Begitu pula perputaran piutang akan turun, bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naik penjualan

tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

#### **d. Pengukuran Perputaran piutang**

Menurut Kasmir ( 2015, hal 176 ) “perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang. Rumus mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentang kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan di kategorikan perusahaan lancar ( likuid ),

sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada over investment dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (likuid).

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh perputaran Kas terhadap Net Profit Margin ( NPM )**

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu, hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi melalui penjualan.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir, ( 2015, hal 140 ) “ Perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Dengan demikian dari kerangka berpikir pengaruh perputaran kas terhadap net profit margin peneliti menyimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap profitabilitas (Net Profit Margin). Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas (Net Profit Margin).

### **2. Pengaruh perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)**

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Kasmir (2015 : 176) menyatakan “ perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Dengan demikian, dari kerangka berpikir pengaruh perputaran piutang terhadap net profit margin peneliti menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) , hal ini disebabkan kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin membaik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada kativa lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian

aktivitas perusahaan. Dengan terakomodinya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Penggunaan *rasio Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Riyanto (2009, hal 95) menyatakan : “ Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata- rata “.

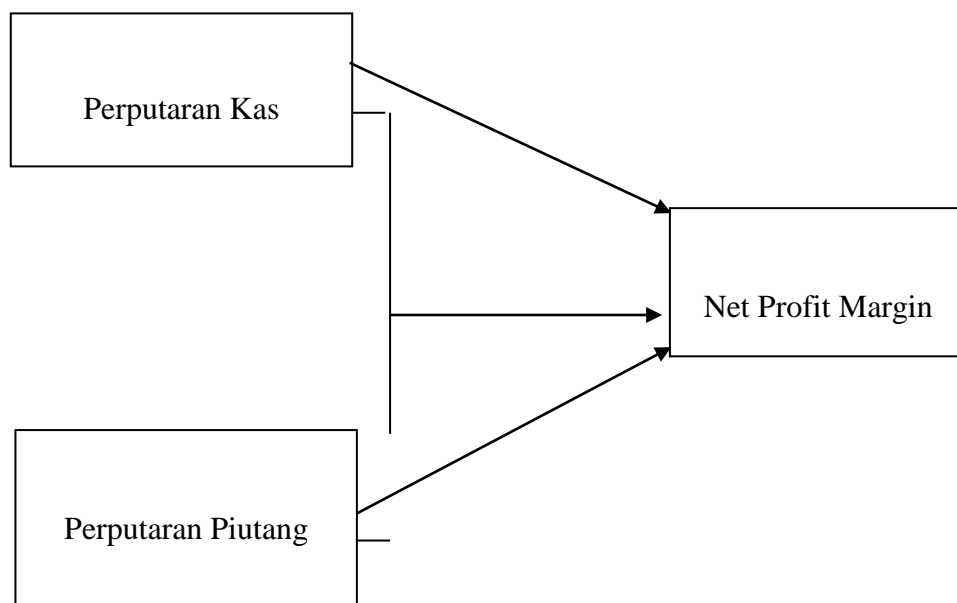
Perputaran piutang adalah masa – masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009, hal 49) menyatakan “ perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Dengan demikian dari kerangka berpikir pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin (NPM) peneliti menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang sangat

penting terhadap profitabilitas (Net Profit Margin), hal itu disebabkan karena kedua komponen tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas (Net Profit Margin) atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diduga perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1** Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa di tarik kesimpulan untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian di adakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang di kembangkan, maka hipotesis dengan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono ( 2013, hal 89 ) Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat ( Dependent Variable )**

Variabel terikat ( Y ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin. Net Profit Margin merupakan rasio-rasio yang di hitung sebagai laba bersih dibagi dengan penjualan. Margin laba ini mengukur jumlah penjualan yang benar-benar mampu mempertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengidentifikasikan suatu perusahaan yang



memiliki potensi keuntungan yang besar. Net Profit margin dapat diukur dengan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Net\ Sales} \quad 37$$

## 2. Variable bebas ( Independent Variable )

Variabel bebas ( X ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Perputaran Kas ( X1 )

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$perputaran\ kas = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas dan setara kas}}$$

### b. Perputaran Piutang ( X2)

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$perputaran\ piutang = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan konstruksi pada tahun 2011 – 2015.

#### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

**Tabel III.1**

**Waktu Penelitian Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal		■	■																					
2	Penyelesaian Proposal				■																				
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal					■	■	■																	
4	Seminar Proposal									■	■	■													
5	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data												■	■	■										
6	Analisis Data															■	■								
7	Penyusunan Laporan Akhir																	■	■	■	■				
8	Sidang Skripsi																					■	■		

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono ( 2011, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode 2011-2015 yang berjumlah 10 perusahaan.

**Tabel III.2**

**Populasi Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI).**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk.
2	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk.
3	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk.
4	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
5	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
7	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
8	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada
9	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
10	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.

**Sumber : Bursa Efek Indonesia ( Data Diolah )**

## **2. Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian berapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono ( 2011, hal 218 ). Tujuan menggunakan Purposive Sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan akun untuk mencari Perputaran Kas, Perputaran Piutan dan NPM dalam laporan neraca dan laporan laba rugi pada pelaporan kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu 2011 – 2015.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 10 perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI diambil 8 sampel perusahaan yang memenuhi keempat kriteria diatas tersebut.

**Tabel III.3**

**Sampel Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk.
2	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk.
3	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk.
4	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
5	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada
7	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama
8	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

*Sumber : Bursa Efek Indonesia ( Data Diolah )*

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah studi dokumentasi, dan mempelajari laporan keuangan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2011 – 2015 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

**F. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis

yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Perputaran Kas*

X<sub>2</sub> = *Perputaran Piutang*

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel Bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji normal P-P Plot, yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

### 1) *Kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H<sub>0</sub> = Data residul berdistribusi normal

H<sub>a</sub> = Data residul tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk kolmogorov smirnov ini adalah sebagai berikut :

a) Asymp Sig ( 2-tailed ) > 0,05 (  $\alpha$  – 5 %, tingkat signifikan ) maka data berdistribusi normal.

b) Asymp Sig ( 2-tailed ) < 0,05 (  $\alpha$  – 5%, tingkat signifikan ) maka data

berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji Multikolinieritas juga terdapat banyak ketentuan, yaitu nilai tolerance and value inflation factor ( VIF ) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat di pastikan ada multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik Scatteplot.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta ririk – titik menyebar pensium dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 ( sebelumnya ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson ( D-W ). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D\_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D\_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D\_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### **3. Pengujian ( Test Diagnostic )**

#### **a. Uji t Statistik atau Uji Parsial**

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas ( X ) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat ( Y ). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t ( Sugiyono, 2010 : 184 ) dengan rumus sebagai berikut :



$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sample

Adapun langkah – langkah sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

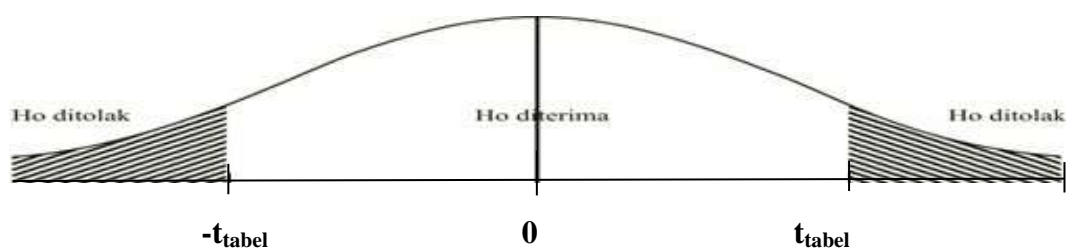
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas ( X ) dan variabel terikat ( Y ).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas ( X ) dan variabel terikat ( Y ).

2. Criteria pengambialn keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



**Gambar III.1**  
**Kriteria Uji Hipotesis t**

**b. Uji-F Statistik atau Uji Simultan**

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Sugiyono ( 2011 : 192 ). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table

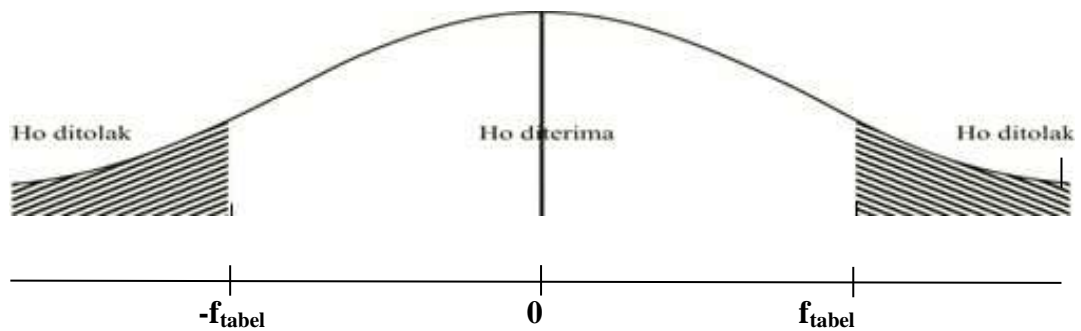
Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**Kriteria pengujian :**

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar III.2**

**Kriteria pengujian Hipotesis F**

**Keterangan :**

$F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas, perputaran piutang secara bersama – sama terhadap Net Profit Margin

$F_{tabel}$  = Nilai F dalam F tabel berdasarkan  $n$

#### 4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase ( % ) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 % = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Net Profit Margin

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) dijadikan sebagai variabel terikat (Y). *Net Profit Margin* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* perusahaan. Penggunaan rasio *Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih (*Net Income*) dibagi dengan pendapatan (*Revenue*) atau laba bersih (*Net Profit*) dibagi dengan penjualan (*Sales*). Margin laba yang digunakan untuk membandingkan perusahaan perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuangan yang besar.

Berikut ini perkembangan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

48  
Tabel IV.1

**Data Net Profit Margin Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,04
2	PTPP	0,04	0,04	0,04	0,04	0,06	0,04
3	DGIK	7,27	0,04	0,05	0,03	3,02	2,08
4	SSIA	0,10	0,21	0,16	0,12	0,08	0,13
5	WIKA	0,05	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
6	CMNP	0,52	0,48	0,45	0,32	0,30	0,41
7	JKON	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
8	PJAA	0,17	0,17	0,15	0,21	0,26	0,19
Rata-rata		1,03	0,13	0,12	0,11	0,48	0,38

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata – rata *Net Profit Margin* sebesar 0.38. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada dua perusahaan diatas rata – rata yaitu DGIK sebesar 2.08, CMNP sebesar 0.41 dan enam perusahaan dibawah rata – rata yaitu ADHI sebesar 0.04, PTPP sebesar 0.04, SSIA sebesar 0.13, WIKA sebesar 0.05, JKON sebesar 0.05 dan PJAA sebesar 0.19. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada dua tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.03, tahun 2015 sebesar 0.48, dan tiga tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.13, tahun 2013 sebesar 0.12 dan tahun 2014 sebesar 0.11.

Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin mengalami penurunan. Penurunan persentase *Net Profit Margin* ini diikuti dengan turunnya laba bersih dan penjualan perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya – biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk melihat perkembangan rata – rata laba bersih yang terjadi pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 2**

**Data Laba Bersih Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	182.693	213.318	408.437	326.656	465.025	319.226
2	PTPP	240.223	309.682	420.719	532.065	845.563	469.650
3	DGIK	7.993.812	47.468	66.105	61.067	4.680.484	2.569.787
4	SSIA	278.175	738.617	746.615	513.630	383.182	532.044
5	WIKA	401.828	508.764	624.372	750.796	703.005	597.753
6	CMNP	419.359	435.402	437.889	411.081	453.344	431.415
7	JKON	137.104	185.246	210.967	221.051	236.635	198.201
8	PJAA	161.939	177.849	190.105	235.150	289.408	210.890
	Rata-rata	1.226.892	327.043	388.151	381.437	1.007.081	666.121

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata laba bersih sebesar 666.121. Secara rata – rata dapat dikatakan laba bersih mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari delapan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 ada satu perusahaan diatas rata – rata yaitu DGIK sebesar 2.569.787 dan ada tujuh perusahaan dibawah rata – rata yaitu ADHI sebesar 319.226, PTPP sebesar 469.650, SSIA sebesar 532.044, WIKA sebesar 597.753, CMNP sebesar 431.415, JKON sebesar 198.201 dan PJAA sebesar 210.890. Sedangkan jika dilihat dari rata – rata tahun ada dua tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.226.892, tahun 2015 sebesar 1.007.081 dan tiga tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 327.043, tahun 2013 sebesar 388.151 dan tahun 2015 sebesar 381.437. Berdasarkan rata – rata tahun dan rata – rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

Penjualan merupakan hasil yang dicapai sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan perusahaan. Penjualan merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas usaha.

Untuk mengetahui perkembangan penjualan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel IV. 3**

**Data Penjualan Perusahaan Konstruksiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	6.695.112	7.627.703	9.799.598	8.653.578	9.389.570	8.433.112
2	PTPP	6.231.898	8.003.872	11.655.844	12.427.371	14.217.372	10.507.271
3	DGIK	1.099.417	1.216.450	1.452.910	2.031.947	1.547.792	1.469.703
4	SSIA	2.878.775	3.564.593	4.582.741	4.464.399	4.867.889	4.071.679
5	WIKA	7.741.827	9.816.085	11.884.667	12.463.216	13.620.101	11.105.179
6	CMNP	803.445	903.469	962.564	1.300.573	1.523.591	1.098.728
7	JKON	3.200.479	4.009.949	4.623.676	4.717.080	4.655.901	4.241.417
8	PJAA	932.950	1.053.738	1.241.637	1.101.364	1.131.490	1.092.236
	Rata-rata	3.697.988	4.524.482	5.775.455	5.894.941	6.369.213	5.252.416

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel penjualan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata penjualan sebesar 5.252.416. Secara rata – rata dapat dikatakan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 8.433.112, PTPP sebesar 10.507.271, WIKA sebesar 11.105.179 dan lima perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 1.469.703, SSIA sebesar 4.071.679, CMNP sebesar 1.098.728, JKON sebesar 4.241.417 dan PJAA sebesar 1.092.236. Namun jikia dilihat dari rata – rata tahun ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu tahun 2013 sebesar 5.775.455, tahun 2014 sebesar 5.894.941, tahun 2015 sebesar 6.369.213 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 3.697.988 dan tahun tahun 2012 sebesar

4.524.482. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun maka dapat disimpulkan bahwa penjualan mengalami penurunan.

#### **b. Perputaran Kas (Variabel X1)**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata – rata kas dan setara kas}}$$

Berikut adalah data perputaran kas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

**Tabel IV. 4**

**Data Perputaran Kas pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	12,12	8,04	5,05	10,66	2,17	7,61
2	PTPP	4,77	6,14	4,86	5,16	4,70	5,13
3	DGIK	3,76	3,71	2,71	7,23	8,27	5,14
4	SSIA	4,93	1,89	2,71	3,81	5,27	3,72
5	WIKA	6,22	6,55	8,57	5,42	5,32	6,42
6	CMNP	1,11	0,82	0,57	0,64	0,85	0,80
7	JKON	4,16	10,59	6,28	10,40	8,04	7,90
8	PJAA	2,33	1,90	2,98	3,41	3,65	2,86
Rata-rata		4,93	4,95	4,21	5,84	4,78	4,95

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel perputaran kas diatas, dapat dilihat rata – rata perputaran kas sebesar 4.95. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada lima perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 7.61, PTPP sebesar 5.13, DGIK sebesar 5.14, WIKA sebesar 6.42, JKON sebesar 7.90 dan tiga perusahaan dibawah rata – rata yaitu SSIA sebesar 3.72, CMNP sebesar 0.80 dan PJAA sebesar 2.86. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada satu tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2014 sebesar 5.84 dan empat tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.93, tahun 2012 sebesar 4.95, tahun 2013 sebesar 4.22 dan tahun 2015 sebesar 4.78. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun

dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan. Penurunan persentase perputaran kas ini tidak sesuai dengan naiknya kas perusahaan

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya.

Berikut adalah data Kas pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2015.

**Tabel IV. 5**

**Data Kas Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Kas					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	552.203	948.846	1.939.960	811.411	4.317.347	1.713.953
2	PTPP	1.306.110	1.303.123	2.396.801	2.408.126	3.025.394	2.087.911
3	DGIK	292.245	328.304	535.224	281.002	187.239	324.803
4	SSIA	584.075	1.890.287	1.692.417	1.172.701	923.632	1.252.622
5	WIKA	1.244.316	1.499.142	1.386.707	2.300.892	2.560.120	1.798.235
6	CMNP	722.030	1.102.959	1.681.299	2.024.168	1.787.565	1.463.604
7	JKON	768.525	378.632	735.889	453.651	578.857	583.111
8	PJAA	400.237	553.222	416.652	322.967	309.942	400.604
Rata-rata		733.718	1.000.564	1.348.119	1.221.865	1.711.262	1.203.105

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel kas diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kas sebesar 1.203.105. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada lima perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 1.713.953, PTPP sebesar 2.087.911, SSIA sebesar 1.252.622, WIKA sebesar 1.798.235, CMNP sebesar 1.463.604 dan tiga perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 324.803, JKON sebesar 583.111 dan PJAA sebesar 400.604. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada tiga tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2013 sebesar 1.348.119, tahun 2014 sebesar 1.221.865, tahun 2015 sebesar 1.711.262 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 733.718 dan tahun 2012 sebesar 1.000.564. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa kas mengalami kenaikan.

### **c. Perputaran Piutang (Variabel X2)**

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu. Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Berikut adalah data Perputaran Piutang pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

**Tabel IV. 6**

**Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015:**

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	0,79	5,45	5,73	4,43	4,21	4,12
2	PTPP	0,78	3,13	3,61	5,40	4,86	3,56
3	DGIK	0,61	0,38	0,19	0,67	0,45	0,46
4	SSIA	0,88	2,68	3,10	0,90	1,16	1,74
5	WIKA	5,85	1,20	6,53	6,35	4,90	4,97
6	CMNP	0,08	0,14	0,13	0,57	0,46	0,28
7	JKON	0,86	2,91	2,02	0,60	0,60	1,40
8	PJAA	0,63	0,29	0,37	0,73	0,78	0,56
Rata-rata		1,31	2,02	2,71	2,46	2,09	2,13

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel perputaran piutang diatas, dapat dilihat rata – rata perputaran piutang sebesar 2.13. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 4.12, PTPP sebesar 3.56, WIKA sebesar 4.97 dan lima perusahaan dibawah rata – rata yaitu DGIK sebesar 0.46, SSIA sebesar 1.74, CMNP sebesar 0.28, JKON sebesar 1.40, dan PJAA sebesar 0.56. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada tiga tahun diatas rata – rata yaitu 2013 sebesar 2.71, tahun 2014 sebesar 2.46, tahun 2015 sebesar 2.18 dan dua tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 1.31 dan tahun 2012 sebesar 2.02. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun perputaran piutang mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang ini diikuti dengan turunya penjualan dan piutang perusahaan.

**Tabel IV. 7**

**Data Piutang pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015:**

No	Kode Perusahaan	Piutang					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADHI	8.508.791	4.433.141	1.503.438	1.953.900	2.231.175	3.726.089
2	PTPP	7.943.779	1.399.227	1.710.018	2.300.164	2.927.370	3.256.112
3	DGIK	1.812.274	2.557.723	3.231.091	3.031.091	3.464.975	2.819.431
4	SSIA	3.279.214	3.233.215	7.600.027	4.967.501	4.212.185	4.658.428
5	WIKA	1.323.067	1.332.045	1.479.294	1.962.833	2.781.980	1.775.844
6	CMNP	9.361.988	8.151.268	1.819.767	2.269.838	3.283.368	4.977.246
7	JKON	3.740.667	6.382.073	7.466.801	7.886.651	7.753.789	6.645.996
8	PJAA	1.482.425	1.376.894	2.284.527	1.506.181	1.458.662	1.621.738
	Rata-rata	4.681.526	3.608.198	3.386.870	3.234.770	3.514.188	3.685.110

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel piutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata piutang sebesar 3.685.110. Secara rata – rata piutang mengalami dapat dikatakan piutang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata – rata perusahaan ada empat perusahaan diatas rata – rata yaitu ADHI sebesar 3.726.089, SSIA sebesar 4.658.428, CMNP sebesar 4.977.246, JKON sebesar 6.645.996, dan empat perusahaan dibawah rata – rata yaitu PTPP sebesar 3.256.112, DGIK sebesar 2.819.431, WIKA sebesar 1.775.844 dan PJAA sebesar 1.621.738. Namun jika dilihat dari rata – rata tahun ada satu tahun diatas rata – rata yaitu tahun 2011 sebesar 4.681.526 dan empat tahun dibawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar 3.608.198, tahun 2013 sebesar 3.386.870, tahun 2014 sebesar 3.234.770 dan tahun

2015 sebesar 3.514.118. Berdasarkan rata – rata perusahaan dan rata – rata tahun dapat disimpulkan bahwa piutang mengalami penurunan.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Perputaran Kas*

X<sub>2</sub> = *Perputaran Piutang*

**Gambar VI.1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.638	.402		1.588	.121
1 Perputaran Kas	.000	.070	.001	.004	.997
Perputaran Piutang	-.120	.099	-.208	-1.217	.231

a. Dependent Variable: Net Profit Margin



Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.638 + 0.000 X_1 - 0.120 X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai "a" = 0.638 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent yang terdiri dari *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1.190.
- b. Nilai koefisien regresi  $X_1 = 0.000$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Perputaran Kas* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami penurunan sebesar 0.000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi  $X_2 = -0.120$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Perputaran Piutang* mengalami kenaikan 1%, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami kenaikan sebesar -0.120 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal untuk mendeteksi normalitas maka dapat diuji :

##### 1) *Kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H<sub>0</sub> = Data residul berdistribusi normal

H<sub>a</sub> = Data residul tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk kolmogorov smirnov ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp Sig ( 2-tailed ) > 0,05 ( a – 5 %, tingkat signifikan ) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp Sig ( 2-tailed ) < 0,05 ( a – 5%, tingkat signifikan ) maka data berdistribusi tidak normal.

#### Gambar IV. 2

#### Uji Normalitas Data Kolmogorov Smoironov

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Net Profit Margin
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,94425	2,1355	0,3755
	Std. Deviation	2,9716946	2,113581	1,214962171
Most Extreme Differences	Absolute	0,1114036	0,270977	0,402663924
	Positive	0,1114036	0,270977	0,402663924
	Negative	-0,0705143	-0,166575	-0,388063043
Kolmogorov-Smirnov Z		0,7045781	1,713812	2,546670261
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,7036011	0,005622	4,6534E-06

a. Test distribution is Normal.

*Data diolah SPSS 20.0*

Dari gambar diatas bahwa hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan kolmogorov-smirnov Perputaran Kas sebesar 0.704 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,703 dan Net Profit Margin sebesar 2.546 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 4.653 . Karena Perputaran Kas dan Net Profit Margin Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan kolmogorov-smirnov Perputaran Piutang sebesar 1.713 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0.005. Karena Perputaran Piutang Asymp.Sig (2-Tailed) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

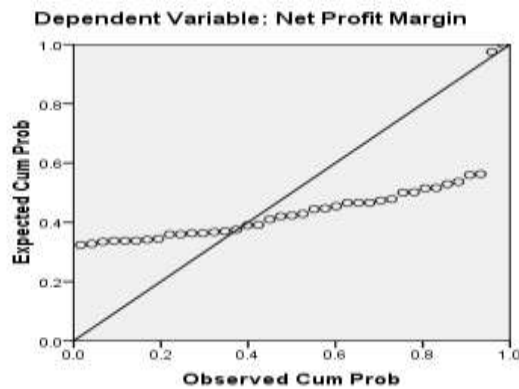
Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas dapat dilihat dari

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residul.

**Gambar IV.3**

**Hasil Grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Data diolah SPSS 20.0*

Pada gambar IV. 3 diatas diketahui bahwa hasil dari grafik probability plot menunjukkan penyebaran P-Plot titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak mengikuti garis diagonal maka disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya bebas multikolinieritas variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menguji nilai Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai

Tolerance lebih besar dari 0,05 atau nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tiak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 3) Bila Tolerance  $> 0,05$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila Tolerance  $< 0,05$ , maka terjadi multikolinearitas.

Berikut tabel untuk menunjukkan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

**Gambar IV. 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.638	.402			
1 Perputaran Kas	.000	.070	.001	.907	1.103
Perputaran Piutang	-.120	.099	-.208	.907	1.103

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 20.0

Berdasarkan nilai VIF dan Tolerance pada gambar IV.4 dapat dilihat bahwa variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat diketahui tidak terdapat variabel yang mengandung multikoloniearitas.

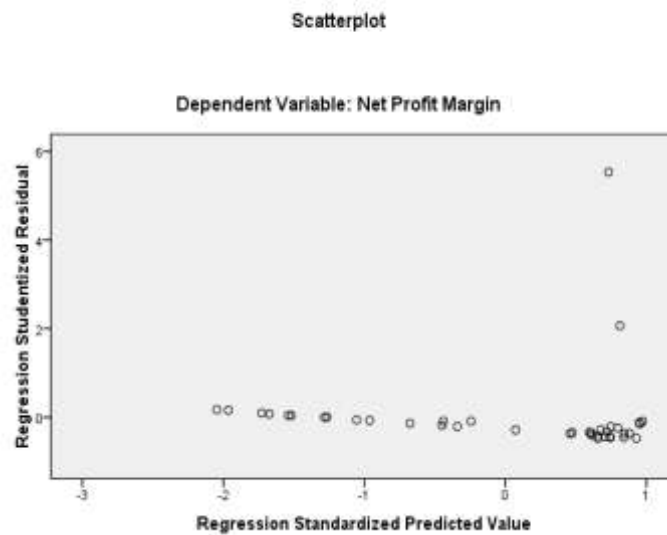
### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik Scatteplot.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar pensium dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas

**Gambar IV. 5**

### Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 20.0

Gambar diatas memperlihatkan titik – titik tidak menyebar secara acak dan membentuk pola yang teratur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi ini terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain variabel – variabel yang akan diuji dalam penelitian ini tidak bersifat homokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 ( sebelumnya ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson ( D-W ). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D\_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D\_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D\_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

#### Gambar IV. 6

#### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,2081502	0,043326	-0,009822038	1,23672764	2,11847

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang,

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

*Sumber : Data diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan model summary diatas, bahwa nilai dari (D-W) sebesar 2.118 atau berada dalam kategori mengetahui autokorelasi dibawah -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas ( X ) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat ( Y ). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t ( Sugiyono, 2010 : 184 ) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya jumlah sample

Adapun langkah – langkah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian



$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas ( X ) dan variabel terikat ( Y ).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas ( X ) dan variabel terikat ( Y ).

2) Criteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

**Gambar IV. 7**

**Hasil Uji Parsial ( Uji t )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.638	.402		1.588	.121
	Perputaran Kas	.000	.070	.001	.004	.997
	Perputaran Piutang	-.120	.099	-.208	-1.217	.231

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

**1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin**

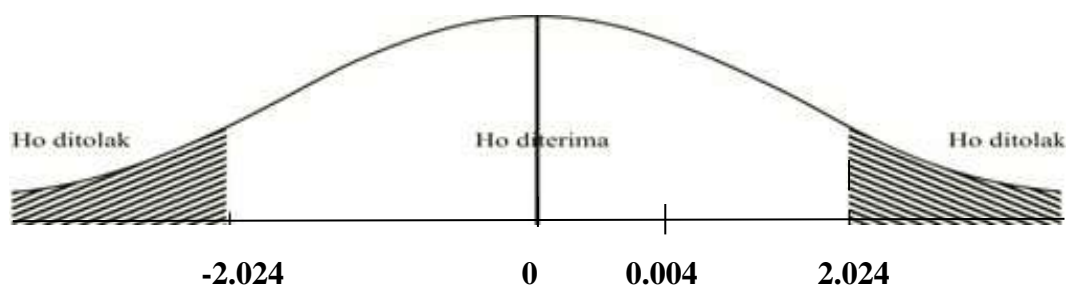
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Net

Profit Margin. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40-2 = 38$  adalah 2.024 untuk  $t_{hitung} = 0.004$  dan  $-t_{tabel} = 2.024$

kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} = 0.004 \leq t_{tabel} = 2.024$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} = -0.004 > 2.024$  atau  $t_{hitung} = 0.004 < t_{tabel} = -2.024$



Berdasarkan hasil analisis pada gambar IV.7 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0.004 dengan nilai signifikansi adalah 0,997 dan  $t_{tabel} 2.024$ . Karena  $0.004 < 2.024$  dan nilai signifikansi  $0,997 > 0,05$  sehingga  $H_0$  berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

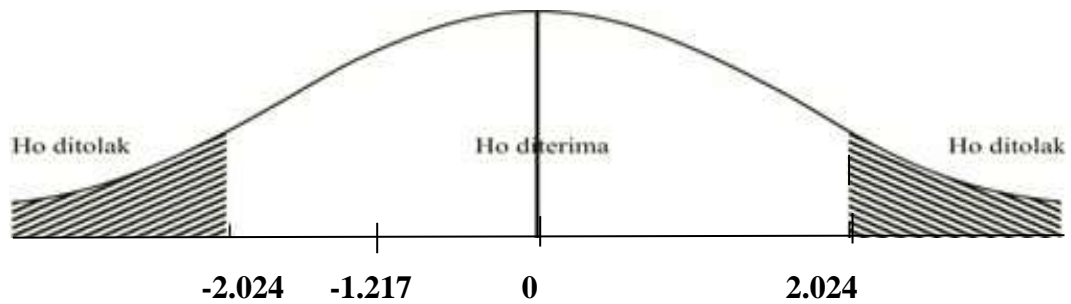
## 2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Net Profit Margin. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40-2 = 38$  adalah 2.024 untuk  $t_{hitung} = -1.217$  dan  $-t_{tabel} = 2.024$

### Kriteria Pengambilan Keputusan :

H0 diterima jika :  $t_{hitung} = 1.217 \leq t_{tabel} = 2.024$  = pada  $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika :  $t_{hitung} = -1.217 > 2.024$  atau  $t_{hitung} = 1.217 < t_{tabel} = -2.024$



Berdasarkan hasil analisis pada gambar IV.7 diatas menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1.217 dengan nilai signifikansi adalah 0.231 dan  $t_{tabel}$  2.024. Karena  $-1.217 < -2.024$  dan nilai signifikansi  $0,231 > 0,05$  sehingga H0 berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Sugiyono ( 2011 : 192 ). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table

Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> :  $\beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H<sub>0</sub> :  $\beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**Kriteria pengujian :**

- a. Tolak H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

**Gambar IV. 8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,49368	2	1,24684	0,8152	0,45055
	Residual	55,0618	36	1,5295		
	Total	57,5555	38			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas,

*Sumber : Data diolah SPSS 20.0*

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F hitung untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut :

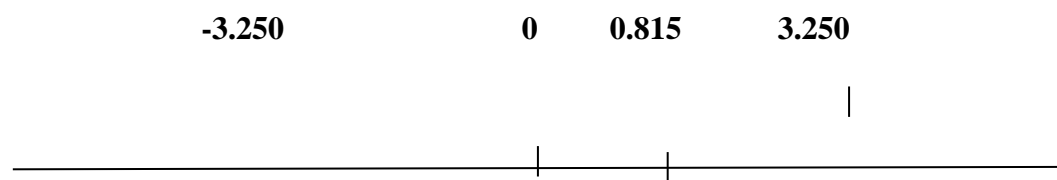
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{\text{hitung}} = 0.815 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.250$$

**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Terima  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} = 0.815 < F_{\text{tabel}} = 3.250$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} = 0.815 > 3.250$  atau  $-0.815 < 3.250$ .



Berdasarkan gambar IV.8 diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0.815 dengan tingkat signifikan 0.450. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dengan  $Dk = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$  dan  $df_1 = 4$  maka didapat  $F_{tabel} = 3.25$ . Karena  $F_{hitung} (0.815) < F_{tabel} (3.25)$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,450 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2015.

#### 5. Koefisien Determinasi ( R- square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Gambar IV. 9**  
**Hasil Uj Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,2081502	0,043326	-0,009822038	1,23672764	2,11847

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang
- b. Dependent Variable: Net Profit Margin

*Sumber : Data diolah SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.043, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Net Profit Margin (Variabel Dependen), Perputaran Kas dan Perputaran Piutang (Variabel Independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.043 \times 100\%$$

$$D = 4.3 \%$$

Hal ini berarti bahwa Net Profit Margin sebesar 4.3 % dipengaruhi oleh peran variasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sedangkan sisanya 95.7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Rate of Return on Investment, Return on Equity*, dan Lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil analisis diatas secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Di peroleh nilai  $t_{hitung} = 0.004 < t_{tabel} = 2.024$  dengan nilai signifikansi  $0.997 > 0.05$  berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada

perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

James O. Gill dalam Kasmir (2015, hal. 140) menyatakan : “ Perputaran kas (cash turnover) adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hasil penelitian ini yang menyatakan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), ini sejalan dengan penelitian Yuliyati dan Susanto (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin* ).

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil analisis diatas secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Di peroleh nilai t hitung =  $-1.217 < t$  tabel = 2.024 dengan nilai signifikansi  $0.231 > 0.05$  berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

Menurut Munawir (2014, hal 75) menyatakan :”Perputaran piutang (*turn over receivable*) dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata – rata. Rata – rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap – tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.



Hasil penelitian ini yang menyatakan secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), ini sejalan dengan penelitian Linda Verawati dan Widi Oetomo (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil analisis diatas secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Di peroleh nilai  $t$  hitung = 0.815 <  $t$  tabel = 3.25 dengan nilai signifikansi 0.450 > 0.05 berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Riyanto (2001, hal. 95) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata”.

Perputaran piutang adalah masa – masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2009, hal 49) menyataka “ perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mada Rolos, Murni dan S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada

perusahaan Konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.

## **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terjadi penurunan perputaran kas, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan ini harus lebih tinggi dari kas agar perputaran kas juga lebih tinggi.
2. Dari hasil penelitian terjadi penurunan perputaran piutang, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan ini harus lebih tinggi dari piutang agar perputaran piutang juga lebih tinggi.
3. Dari hasil penelitian terjadi penurunan Net Profit Margin, maka laba bersih perlu ditingkatkan. Peningkatan laba bersih ini harus lebih tinggi dari penjualan agar Net Profit Margin juga tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan untuk memperbanyak periode penelitian dan sektor yang memang bermasalah dalam judul tersebut sehingga penelitian dapat menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Gujarati, Damodar. (2003) *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hani, Syafrida. ( 2015 ) *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan : IN Media
- Hery (2015). *Analisis Laporan Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan Kelima). Jakarta : Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada
- , (2015 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan . Jakarta : PT Raja Gravindo Persada Yogyakarta
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. ( 2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFE
- .(2009).*Dasar-Dasar Pembelajaran*, Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono ( 2013 ) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-13 Bandung : Alfabeta
- Soemarso SR, (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

### JURNAL

- Bangun Prakoso et al (2014). “ Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol. 15 NO. 1, Oktober 2014
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 NO.4, Desember 2014.
- I. Susanto., S.C. Nangoy., M. Mangantar (2014). “ Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*. Vol.2 NO.4, Desember, 2014
- Olivia M. Rolos., S. Murni., I.S. Saerang (2014). “ Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal EMBA*. Vol.2 NO. 2, Juni 2014
- Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013). “ Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 3 No. 2, Desember 2013:142-152
- Santoso Clairene E.E (2013). “ Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada PT. PEGADAIAN (PERSERO).

*Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No. 4, Desember 2013

Verawati, Venti Linda (2014). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. Vol. 3 No. 9 (2014).